
Optimalisasi Potensi Siswa Magang Melalui Pendampingan Budidaya Hidroponik Sederhana Untuk Membangun *Entrepreneur Skill*

Noor Hujjatusnaini*, Mila
^{1,2} FTIK. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
* E-mail: noor.hujjatusnaini@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 16 Januari 2024
Disetujui : 05 Juni 2024
Dipublikasikan : 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Hidroponik, Keterampilan berwirausaha, pendidikan vokasi

Artikel ini membahas upaya optimalisasi potensi siswa magang melalui program pendampingan budidaya hidroponik sederhana di SKM Farm dengan fokus pada pengembangan keterampilan berwirausaha. Hidroponik, sebagai teknik pertanian tanpa tanah, menawarkan potensi bisnis yang dapat diterapkan di berbagai lokasi, termasuk lingkungan sekolah. Kendati demikian, minimnya pengenalan hidroponik di sekolah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa magang dari SMK melalui pendampingan budidaya hidroponik. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan antusiasme siswa dalam mengembangkan budidaya tanaman hidroponik sederhana. Pendampingan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memperkenalkan inovasi dalam memanfaatkan limbah seperti Styrofoam bekas untuk menciptakan sistem hidroponik sederhana. Artikel ini berharap agar pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai langkah proaktif untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha siswa dan memperluas pemahaman mereka terhadap lingkungan sekolah.

Abstract

Keywords:

Hydroponic Cultivation, Entrepreneur skills, Vocational Education

This article explores the optimization of interns' potential through a mentoring program of simple hydroponic cultivation at SKM Farm, focusing on fostering entrepreneurial skills. Hydroponics, as a soilless farming technique, offers viable business prospects applicable in various settings, including school environments. However, the lack of hydroponic introduction in schools results in students' insufficient knowledge and skills. The program aims to enhance the skills and creativity of vocational school interns through hydroponic cultivation mentoring. Data gathered through observation and documentation were analyzed qualitatively and descriptively. Results indicate the students' enthusiasm in developing simple hydroponic plant cultivation. The mentoring not only imparts practical skills but also introduces innovative ways to utilize waste materials, such as discarded Styrofoam for creating a simple hydroponic system. This article proposes the integration of such approaches into the curriculum, proactively contributing to the development of students' entrepreneurial skills and broadening their understanding of the school environment.

PENDAHULUAN

SKM Farm, yang didirikan oleh Usman Gumanty, SP.,MP pada tahun 2013, awalnya berfokus pada budidaya jamur tiram. Seiring berjalannya waktu, SKM Farm semakin aktif dalam kegiatan budidaya jamur dan berkembang menjadi tempat magang bagi siswa dan mahasiswa. Berlokasi di Kecamatan Menteng, Kelurahan Jekan Raya, SKM Farm tetap beroperasi dan menyelenggarakan budidaya jamur tiram serta budidaya hidroponik. *Entrepreneurial skills* yang menjadi tujuan dari program magang di SKM Farm dapat dihubungkan dengan karakteristik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan di SMK secara khusus menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan keahlian yang relevan dengan dunia kerja. Adanya program magang di SKM Farm, yang mencakup budidaya jamur tiram dan hidroponik, memberikan siswa SMK pengalaman langsung dalam berwirausaha di bidang pertanian.

Karakteristik SMK yang fokus pada keterampilan praktis dan orientasi kejuruan sangat terkait dengan tujuan pengembangan *entrepreneurial skills*. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan magang di SKM Farm, mereka dapat belajar tidak hanya tentang teknik budidaya, tetapi juga aspek-aspek manajemen usaha, pemasaran, dan keberlanjutan bisnis. SKM Farm sebagai tempat magang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan keterampilan praktis yang mereka pelajari di sekolah. Pemahaman tentang budidaya jamur tiram dan hidroponik, bersama dengan pengalaman praktis, dapat membangun landasan bagi siswa untuk menjadi wirausaha di bidang pertanian. Selain itu, melibatkan siswa SMK dalam budidaya hidroponik juga menciptakan kesadaran tentang inovasi dan keberlanjutan. Hidroponik yang sederhana dengan menggunakan barang-barang bekas menunjukkan bahwa peluang berwirausaha dapat dimulai dengan sumber daya terbatas. Hal ini sesuai dengan semangat SMK yang mengajarkan siswa untuk menjadi praktisi yang tangguh dan kreatif di dunia kerja. Dengan demikian, melalui program magang di SKM Farm, SMK dapat mencapai tujuan mengembangkan *entrepreneurial skills* siswa sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang mereka anut. Siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga pembekalan untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan inovatif dalam dunia pertanian.

Hidroponik, sebuah metode pertanian tanpa tanah, memanfaatkan air sebagai medium pengganti tanah. Sistem ini memungkinkan budidaya pada lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, atap rumah, atau lingkungan sekolah. Meskipun memerlukan lahan yang lebih kecil, budidaya hidroponik memiliki potensi bisnis yang cukup menguntungkan, terutama bagi masyarakat dengan lahan terbatas (Roidah, 2014). Hidroponik, sebagai teknik pertanian tanpa tanah, menggunakan air sebagai medium pengganti tanah. Sistem ini memungkinkan budidaya tanaman pada lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, atap rumah, atau lingkungan sekolah. Meskipun membutuhkan lahan yang lebih kecil, budidaya hidroponik menawarkan potensi bisnis yang menjanjikan, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan. Hal ini disebabkan oleh efisiensi penggunaan lahan dalam hidroponik yang mengeliminasi kebutuhan akan tanah yang luas. Dengan mengoptimalkan

pemanfaatan ruang, budidaya hidroponik memungkinkan produksi tanaman yang lebih tinggi dalam area yang terbatas.

Keuntungan lainnya adalah kontrol yang lebih baik terhadap kondisi tumbuh tanaman, seperti ketersediaan air, nutrisi, dan lingkungan mikro. Ini memungkinkan para petani hidroponik untuk mencapai hasil yang konsisten dan berkualitas tinggi, meningkatkan daya tarik pasar produk mereka. Selain itu, sistem hidroponik juga dapat diimplementasikan di lokasi yang tidak memungkinkan untuk pertanian konvensional, seperti daerah perkotaan dengan lahan terbatas. Dengan menggabungkan efisiensi ruang, kontrol optimal, dan fleksibilitas lokasi, budidaya hidroponik menjadi pilihan yang menarik bagi individu atau komunitas yang ingin terlibat dalam bisnis pertanian dengan modal terbatas atau lahan yang terbatas. Potensi peningkatan hasil dan kualitas produk, bersama dengan daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, membuat bisnis hidroponik menjadi pilihan yang menjanjikan untuk mendukung keberlanjutan dan produktivitas pertanian. Sistem hidroponik dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan bahan bekas seperti botol air mineral. Penggunaan media tanam digantikan dengan air yang mengandung nutrisi dan oksigen. Pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomis dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan (Faizah et al., 2020; Nasrulloh et al., 2021).

Dalam konteks pengembangan sekolah, siswa SMA memiliki peran penting. Pendampingan budidaya hidroponik kepada siswa diharapkan dapat membantu membangun kreativitas siswa dan memberikan pengetahuan tentang cara memanfaatkan barang-barang bekas untuk tujuan ekonomi dan lingkungan (Sumarni et al., 2020). Pendampingan budidaya hidroponik kepada siswa tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan teknik pertanian inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kreativitas dan *entrepreneurial skills* siswa. Melalui program ini, siswa memiliki kesempatan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka dalam mengelola sistem hidroponik yang sederhana, yang pada gilirannya, membangun landasan bagi perkembangan keterampilan berwirausaha. Pendampingan ini berperan dalam membuka wawasan siswa terkait cara memanfaatkan barang-barang bekas untuk kegiatan budidaya hidroponik. Siswa diajak untuk menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka, seperti botol air mineral bekas atau *styrofoam* bekas, untuk menciptakan sistem hidroponik sederhana. Inovasi ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang efisiensi sumber daya, tetapi juga membantu mereka memahami potensi ekonomi dan lingkungan dari penggunaan kreatif barang bekas. Selain itu, program ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep keberlanjutan dengan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai bagian dari kegiatan hidroponik. Siswa diajak untuk berpikir secara kreatif, menciptakan solusi yang ramah lingkungan, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan dalam pengelolaan hidroponik mereka.

Pentingnya pendampingan budidaya hidroponik tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap kreatif dan berwirausaha siswa. Dengan

demikian, program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang pertanian modern, tetapi juga memberikan landasan kuat untuk pengembangan keterampilan yang relevan di dunia berwirausaha. Program pendampingan ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa melalui pengalaman magang di SKM Farm, khususnya dalam budidaya hidroponik. Harapannya, program ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada siswa mengenai budidaya hidroponik dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan lahan terbatas di sekolah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan sederhana dengan memanfaatkan *Styrofoam* bekas. Sasaran pada penelitian ini adalah beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang magang di SKM Farm. Metode pelaksanaan dari pengabdian masyarakat diberikan melalui metode pembelajaran teori dan praktek sederhana. Metode pembelajaran teori hidroponik diberikan lewat ceramah dan diskusi. Metode praktek dilakukan setelah menerima materi ketika membuat hidroponik sederhana.

1. Bahan

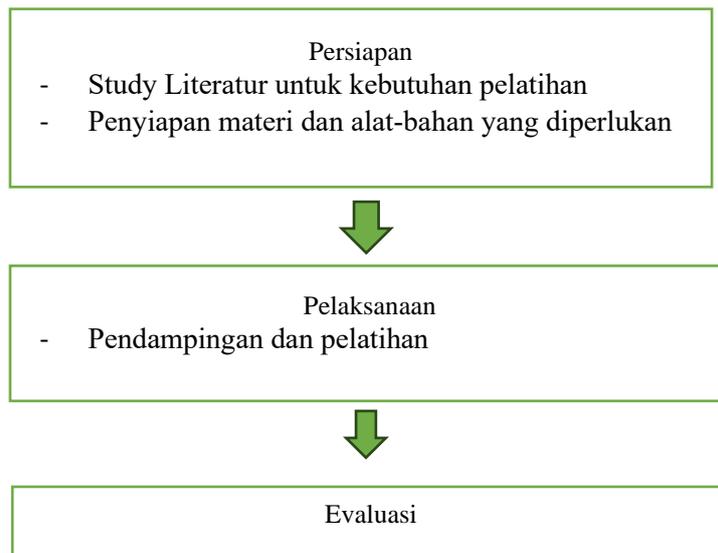
Bahan yang dibutuhkan dalam praktik ini melibatkan beberapa komponen krusial. Bibit tanaman, *rockwool* sebagai media tanam, panel sebagai penopang struktur hidroponik, nutrisi untuk memberikan unsur-unsur penting kepada tanaman, dan air sebagai medium utama pertumbuhan. Adapun alat-alat yang diperlukan melibatkan penggunaan *styrofoam* sebagai tempat tanaman, gelas plastik bekas sebagai wadah atau potensi hidroponik, dan *TDS (Total Dissolved Solids)* untuk mengukur tingkat kepekatan larutan nutrisi.

Bibit tanaman menjadi elemen awal dalam siklus hidroponik, dan *rockwool* digunakan sebagai media tanam yang mendukung pertumbuhan akar tanaman. Panel berfungsi sebagai struktur penopang yang membantu mengatur dan menopang tanaman dalam sistem hidroponik. Nutrisi menjadi unsur penting dalam memastikan tanaman mendapatkan zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal, dan air menjadi medium utama yang membawa nutrisi tersebut ke akar tanaman.

Pada sisi alat, *styrofoam* digunakan sebagai wadah atau tempat buah dalam sistem hidroponik, gelas plastik bekas digunakan sebagai potensi hidroponik yang praktis, dan *TDS* digunakan untuk mengukur tingkat kepekatan larutan nutrisi. Keseluruhan alat dan bahan ini merupakan komponen penting yang bekerja secara sinergis dalam mendukung keberhasilan budidaya hidroponik, menekankan efisiensi dan sumber daya yang terjangkau dalam pengelolaan sistem tersebut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, bisa diringkas pada bagan sebagai berikut.



3. Sasaran

Sasaran pada pendampingan ini adalah siswa-siswa yang sedang menjalani magang di SKM Farm. Tujuannya adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Melalui pengalaman magang di SKM Farm, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan praktis dan teoritis dalam budidaya hidroponik serta budidaya jamur tiram. Pendampingan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam budidaya tanaman, tetapi juga membuka wawasan siswa terkait manfaat budidaya hidroponik dalam konteks ekonomi dan lingkungan. Dengan begitu, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya untuk memberdayakan diri sendiri dan memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk menciptakan keterampilan berwirausaha di antara siswa. Dengan memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan barang-barang bekas untuk tujuan ekonomi dan lingkungan, diharapkan siswa dapat melihat potensi bisnis di sekitar mereka serta menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sumber daya dan limbah. Dengan menggabungkan pengetahuan praktis, pemahaman ekonomi, dan kepedulian lingkungan, pendampingan budidaya hidroponik di SKM Farm diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki visi dan etos kerja berwirausaha untuk menciptakan dampak positif di masyarakat dan lingkungannya.

4. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pendampingan dilakukan di tempat budidaya SKM Farm

Tabel 1. Rancangan Program Penyuluhan

Kegiatan	Pelaksana
----------	-----------

1. Perancangan program penyuluhan	Tim PKL
2. Pengumpulan informasi dan materi penyuluhan	Mila
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan	Tim PKL
4. Pengambilan data	Mila
5. Evaluasi kegiatan	Tim PKL
6. Penyusunan artikel	TIM
7. Revisi	TIM

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi terkait antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini ialah angket observasi dengan skala bertingkat untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur antusiasme peserta dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Antusiasme Peserta Sosialisasi

Indikator Penilaian	Deskripsi	Skor
Perasaan Senang	Menunjukkan perasaan senang selama kegiatan sosialisasi	4
	Menunjukkan perasaan senang meskipun tidak selama kegiatan sosialisasi	3
	Sesekali menunjukkan perasaan senang ketika kegiatan sosialisasi	2
	Tidak menunjukkan perasaan senang selama kegiatan sosialisasi	1
Perhatian	Memperhatikan dan mendengarkan selama kegiatan sosialisasi dengan seksama	4
	Cukup memperhatikan selama kegiatan sosialisasi	3
	Sesekali menunjukkan perhatian dan mendengarkan selama kegiatan sosialisasi	2
	Tidak memperhatikan dan mendengarkan selama kegiatan sosialisasi	1
Ketertarikan	Menunjukkan ketertarikan dan antusias selama kegiatan sosialisasi	4
	Menunjukkan ketertarikan dan antusias meskipun tidak selama kegiatan sosialisasi	3
	Sesekali menunjukkan ketertarikan dan antusiasn selama kegiatan sosialisasi	2
	Tidak menunjukkan ketertarikan dan antusias selama kegiatan sosialisasi	1

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor hasil observasi}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di SKM Farm. Pemilihan SKM Farm sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan karena anak SMK magang di SKM Farm. Agar dapat melaksanakan kegiatan PKM di SKM Farm lancar, tim telah berkoordinasi sebelumnya dengan kepala pemilik SKM Farm.

Hasil kegiatan PKM ini adalah dalam bentuk pelatihan hidroponik untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang magang di SKM Farm, pelatihan hidroponik ini berjalan sukses dan lancar. Kegiatan diberikan dalam pelatihan yang berisi penyampaian teori hidroponik dan pendampingan dalam prakteknya, pelaksanaan kegiatan diberikan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Pertama: Tahap Perijinan dan Koordinasi

Terkait persiapan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan koordinasi awal mitra dengan meminta izin kepada pemilik SKM Farm. Hasil koordinasi berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana. Setelah perijinan sukses, tim pengabdian melakukan koordinasi acara dengan siswa-siswa untuk mengikuti pelatihan hidroponik sederhana dengan *Styrofoam* bekas. Koordinasi merupakan aspek kritis dalam berjalannya sebuah pendampingan kegiatan, terutama dalam konteks pendampingan budidaya hidroponik di SKM Farm. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak terlibat, seperti pengelola SKM Farm, pendamping, siswa magang, dan pihak terkait lainnya, memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran dan kesuksesan program. Berikut adalah analisis teoritis mengenai pentingnya koordinasi dalam pendampingan kegiatan:

1. **Optimalisasi Sumber Daya:** Koordinasi yang efektif memungkinkan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap pihak dapat menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya secara tepat waktu dan efisien. Hal ini memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk keberhasilan pendampingan, seperti peralatan budidaya, bahan baku, dan fasilitas, dapat dimanfaatkan dengan baik. Hujjatusnai (2022) menyatakan pentingnya komunikasi yang baik dalam melaksanakan sebuah koordinasi, utama halnya jika berhubungan dengan kegiatan pendampingan kegiatan kemasyarakatan.
2. **Kepatuhan dan Perizinan:** Koordinasi erat berkaitan dengan pemenuhan persyaratan perijinan dan ketentuan hukum terkait kegiatan. Pengaturan yang baik dan koordinasi yang kuat dapat membantu dalam proses perolehan izin dan persetujuan, memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini mencakup perizinan terkait budidaya, pengelolaan limbah, dan aspek keamanan. Nisa & Hujjatusnaini (2022) menegaskan pentingnya perizinan dalam sebuah koordinasi kegiatan tertentu. Perizinan sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga legalitas, kepatuhan hukum, dan keamanan selama berlangsungnya kegiatan tersebut. Dengan memperoleh perizinan yang sesuai, kegiatan pendampingan diakui sebagai bagian yang sah dari

program pengabdian masyarakat, memberikan legitimasi di mata pihak berwenang. Lebih dari sekadar legalitas, perizinan juga menjadi jaminan bahwa kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan hukum yang berlaku, mencegah potensi sanksi hukum dan masalah lainnya.

3. **Pengaturan Waktu:** Koordinasi yang baik sangat relevan dalam manajemen waktu. Rencana kegiatan, jadwal magang siswa, dan proyeksi pertumbuhan tanaman perlu diatur dengan baik agar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Koordinasi yang efisien dapat membantu mencegah keterlambatan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditentukan (Prasetyo & Hujjatusnaini, 2022).
4. **Keseimbangan Antara Pihak Terlibat:** Koordinasi membantu menciptakan keseimbangan antara semua pihak terlibat, memastikan bahwa kepentingan dan tujuan masing-masing pihak dipahami dan diintegrasikan dengan baik. Dengan demikian, konflik dapat diatasi, dan kolaborasi dapat mencapai hasil yang maksimal.
5. **Evaluasi dan Pembelajaran:** Koordinasi tidak hanya relevan selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam fase evaluasi. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan memerlukan komunikasi yang terus-menerus antara semua pihak terlibat. Koordinasi yang efektif membuka ruang untuk pembelajaran bersama dan penyesuaian strategi, meningkatkan kualitas program pendampingan di masa mendatang.

Dengan menggabungkan teori koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, seperti dalam budidaya hidroponik di SKM Farm, dapat meningkatkan efisiensi, kepatuhan, dan hasil yang diharapkan. Dengan komunikasi dan koordinasi yang baik, pendampingan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lingkungan siswa, serta memberikan dampak positif bagi SKM Farm dan masyarakat sekitarnya.

Tahap Kedua: Penyampaian Teori Pelatihan

Penyampaian teori pelatihan yang diberikan oleh tim dengan tujuan untuk memperkenalkan terkait sistem pertanian hidroponik dan apa saja bahan-bahan yang perlu dipersiapkan Ketika ingin membuat sistem hidroponik yang sederhana. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: pengenalan dasar tentang hidroponik, bagaimana pengaplikasian sistem hidroponik yang sederhana, Teknik praktek penyusunan alat dan bahan hidroponik sederhana. Tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan dasar tentang hidroponik
2. Penyampaian penggunaan alat dan kebutuhan bahan untuk membuat sistem hidroponik sederhana
3. Membuat kelompok kecil yang terdiri dari dua orang
4. Tim pengabdian memberikan arahan dan contoh terkait tahapan pembuatan hidroponik sederhana sesuai ketersediaan alat dan bahan



Gambar 1. Penyampaian Teoritis Budidaya Hidroponik

Tahap Ketiga: Pendampingan Pelatihan Hidroponik

Pendampingan pembuatan hidroponik dilakukan dengan memberikan arahan dan pemantauan siswa-siswi dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2023. Siswa siswi ikut serta mengimplementasikan sistem hidroponik sederhana sesuai arahan dan contoh tim pelaksana kegiatan



Gambar 2. Pendampingan kelompok Kecil Kegiatan Pelatihan

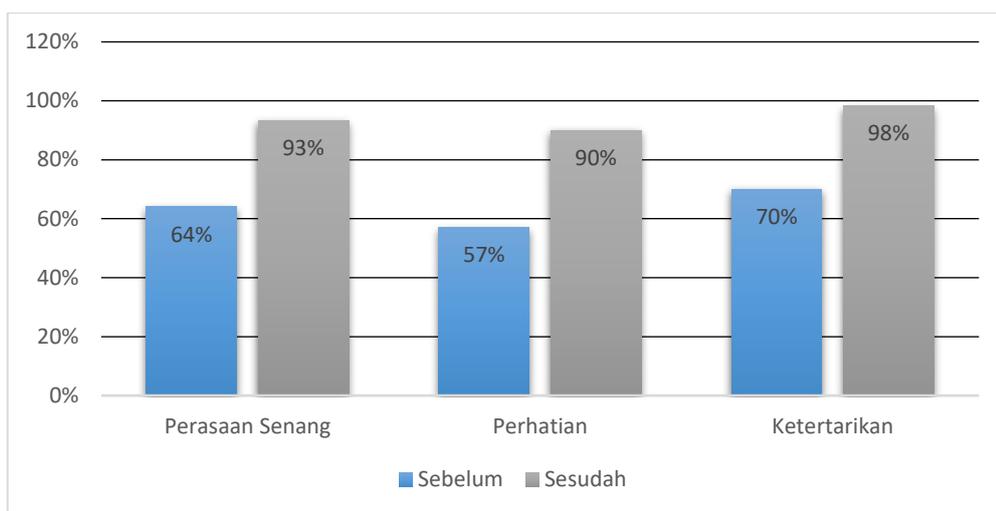
Tahap Keempat: Diskusi dan Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah diskusi tentang bagaimana kegiatan hari ini dan mendiskusikan terkait hari ini. Adapun evaluasi pada tahap ini yaitu berupa tanya jawab ke siswa-siswa terkait yang sudah dilakukan sebelumnya melihat bagaimana pemahaman siswa-siswi tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil penilaian antusiasme peserta sosialisasi dari hasil observasi yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Antusiasme Peserta Kegiatan Pendampingan

Indikator Penilaian	Skor Total Maks	Skor diperoleh	(%)	Keterangan
Perasaan senang	120	22	93,33	Penilaian gabungan dari 30 peserta
Perhatian	120	23	90	
Ketertarikan	120	19	98,33	

Berdasarkan hasil observasi yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa persentase antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi ini dinilai baik dengan persentase dari masing-masing aspek penilaian ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 1. Persentase Penilaian Antusiasme Peserta Pendampingan

Tabel 1. dan Gambar 3 tampak bahwa antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan dikategorikan baik yang ditunjukkan adanya peningkatan persentase penilaian sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator penilaian perhatian mengalami peningkatan paling besar, yaitu sebanyak 33%, indikator penilaian perasaan senang mengalami peningkatan sebanyak 33%, serta indikator penilaian ketertarikan mengalami peningkatan 28%. Antusiasme peserta juga dibuktikan dengan adanya beberapa peserta yang ikut berpendapat terkait

PENUTUP

Simpulan dari hasil pengabdian masyarakat ini menggambarkan dampak positif terhadap siswa-siswi yang mengikuti program pendampingan budidaya hidroponik. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena berhasil meraih pengalaman baru dalam bercocok tanam dengan sistem hidroponik yang sederhana. Pelatihan hidroponik tersebut juga memberikan wawasan baru terkait pengelolaan sampah bekas, khususnya dalam pemanfaatan *Styrofoam* bekas untuk menciptakan sistem hidroponik yang ramah lingkungan. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini menyarankan adanya penambahan materi pelajaran atau kegiatan yang fokus pada pengelolaan lingkungan, termasuk upaya menjaga kebersihan dari sampah dan barang bekas. Sebagai tujuan utama, diharapkan siswa-siswi mampu mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diperolehnya selama pengabdian untuk mengembangkan inisiatif lingkungan di sekolah. Dengan begitu, mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif pada lingkungan sekitar dan merangsang pengembangan sekolah ke arah yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang membantu secara langsung penelitian yang dilakukan, termasuk didalamnya pihak sekolah dan seluruh siswa SMK Farm, narasumber dan pendamping kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, M., Nasirudin, M., & Prakasa, B. (2020). Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Tanam Hidroponik dari Botol Bekas. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–37
- A. Winanto, N. Hujjatusnaini (2022). Pendampingan Penguatan Minat Belajar Melalui Metode Reward Teknik Token Economy Pada Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Habaring Hurung. *AMMA. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(06). 640-647.
- B. Agriana, N. Hujjatusnaini. (2022) Pendampingan Permainan Playdough dari Tepung Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Habaring Hurung. *Abdimas Mandiri. Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.(1) 60-66.
- Hujjatusnaini, N. (2022). Pendampingan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Memasuki Era Pasca Pandemi di Seruyan Hilir. *URGensi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 1(1)
- M. Maradona, N. Hujjatusnaini (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Ekstrak Serei Wangi dari Lilin Parafin Melalui Metode Demonstrasi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Karang Taruna Kelurahan Habaring Hurung. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 264-271.
- Muhammad Prayoga Hadi Kusuma, Ais Rantauni Setyowati, Helda Wati, Tumini Tumini, Elyami Maulida, Nor Raniah, Amelia Fitriani, Annisa Damayanti, Artani Hasbi, Muhammad Yusuf, Noor Hujjatusnaini. (2020). Minat Belajar dan Respon Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus di Kecamatan Pahandut Palangka Raya). *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 3 (2), 27-40
- Nasrulloh, M. F., Putra, I. O., Khotimah, K., & Tamam, M. B. (2021). Peningkatan Keterampilan Siswa MTs Melalui Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana dengan Memanfaatkan Botol Air Mineral. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(1), 42–48.
- N. Nisa, N. Hujjatusnaini (2022). Pendampingan Belajar Melalui Metode Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di kelurahan Habaring Hurung. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (3). 156-165.
- N. Hujjatusnaini, F. Nurohman. PU Khasanah, N. Rahmadiyah. (2022). Pendampingan Hafalan Surah Pendek Santri di Musholla Nur Basyirah Kelurahan Kereng Bengkirai Kota palangka raya. *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2). 8-13.

- Prasetyo, P. & Hujjatusnaini, N. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Kelurahan Habaring Hurung untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Kurma Tomat. *NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2), 43– 50.
- Sumarni N, Rasita W.A., Sesya D.M., 2020. Keterampilan Hidroponik Untuk Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual, Volume 1, No.02. 22-29*